

---

**STUDI KHUSUS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**Viska Aulia Nurani<sup>1\*</sup>, Sofyan Salam<sup>2</sup> Sukarman B<sup>3</sup>**

1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: [viskaaulianurani@gmail.com](mailto:viskaaulianurani@gmail.com)

2 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: [sofyan.salam@unm.ac.id](mailto:sofyan.salam@unm.ac.id)

3 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: [Sukarman.b@unm.ac.id](mailto:Sukarman.b@unm.ac.id)

(*Received*: tgl-bln-thn; *Reviewed*: tgl-bln-thn; *Revised*: tgl-bln-thn; *Accepted*: tgl-bln-thn; *Published*: tgl-bln-thn)



©2022 - Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain. This article open access licen-ci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

*Viska Aulia Nurani. 2022. Learning Special Studies in Visual Communication Design at the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Thesis. Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design. Makassar State University. (guided by Sofyan Salam and Sukarman).*

*The purpose of this study is to find out how the rps components, the implementation of learning based on rps and assessment of special study courses in Visual Communication Design in the Fine Arts Education Study Program FSD UNM. This type of research is a survey research with qualitative descriptive data analysis techniques modeled by Miles and Huberman which was carried out at the Faculty of Art and Design with the main resource persons, namely lecturers and students participating in a special study course in Visual Communication Design, Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, State University of Makassar.*

**Keywords** : *special studies, visual communication design, learning.*

---

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membentuk masyarakat agar menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani nya, cakap serta berilmu, mandiri, kreatif dan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang ini mengharapkan pendidikan membantu peserta didik dalam menggali kompetensi pada bidangnya masing-masing. Kompetensi itu pun harus sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional yang

telah dipaparkan sebelumnya, dimana kompetensi harus meliputi ranah sikap, pengetahuan, skill dan keterampilan yang telah dijelaskan di pasal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar untuk mencapai suatu hasil berupa pengalaman belajar. Dari hasil tersebut, maka siswa dapat mempunyai suatu kompetensi berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan. Sebagaimana dimuat dalam buku bahan bacaan konsep pendidikan seni oleh Salam (2001: 15) Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan dengan tujuan ganda. Olehnya itu, maka jelaslah bahwa hasil dari pelaksanaan

pembelajaran dapat menghasilkan suatu nilai yang bermanfaat dalam suatu lingkungan dimana peserta didik berada.

Oleh sebab itu, maka hasil studi yang telah peneliti lakukan sebelumnya ditemukan masih adanya pendidik yang belum melakukan proses pembelajaran seperti apa yang tertulis di Undang-undang pada kegiatan di dalam kelas pada mata kuliah/ mata pelajaran yang diajarkannya, yaitu dimulai dari merencanakan, pelaksanaan sampai di tahapan kegiatan evaluasi. Kegiatan pembelajaran diantaranya : 1) kegiatan awal dimulai dengan penyampaian tujuan serta manfaat pembelajaran, memberi apresiasi serta memotivasi; 2) kegiatan inti, yakni kegiatan seperti penguasaan materi serta mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan yang relevan serta memakai strategi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan; 3) kegiatan penutup, dimana pendidik menarik simpulan dari pembelajaran yang dibawakannya sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan. Sehingga fokus utama pada penelitian ini ialah yang meliputi perencanaan sampai dengan proses mengevaluasi di dalam kelas berdasarkan pada standar proses yang terdiri dari beberapa tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Dimana disetiap tahapan tersebut peneliti harus memfokuskan perhatian ke arah pelaksanaan pembelajaran agar mencapai target dari kurikulum yang ada, yakni meningkatkan keseimbangan antara (soft skills) serta (hard skills) dari mahasiswa yang mencakup aspek kompetensi, sikap, pengetahuan serta keterampilan agar menjadi manusia yang baik serta layak untuk hidup.

Adapun fakta yang peneliti temukan di lapangan, ada dosen mengajar tanpa membuat persiapan terlebih dahulu, dosen tidak memiliki perangkat pembelajaran dan biasanya keluar dari format yang ditentukan kurikulum. Walaupun ada persiapan, biasanya hanyalah sebatas administrasi saja yang memang mengarah pada kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi proses pelaksanaannya di dalam kelas tidak sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Selain itu terdapat banyak dosen menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengunduh file dari Google tanpa memerhatikan apakah file tersebut sesuai dengan kondisi serta situasi

didalam kelas yang diajarnya, selain itu perangkat pembelajaran yang disiapkan haruslah sesuai dengan administrasi yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran di mata kuliah Studi Khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran Mata kuliah Studi Khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni FSD UNM.

Berlandaskan kepada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskanlah masalah penelitian ini sebagai berikut:(1)Bagaimanakah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM,(2)Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM,(3)Bagaimanakah penilaian mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM yang dilakukan oleh dosen dengan fokus untuk mengetahui:(1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM. (2) Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM (3) Penilaian mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM. Adapun manfaat yang di harap pada penelitian ini yaitu; (1) Dapat sebagai bahan evaluasi atau bahan kajian dalam pengembangan keilmuan dosen khususnya pendidik Seni Rupa dan pemerhati pendidikan Seni Rupa dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. (2) Memberikan informasi kepada pengambil kebijakan, terkhusus pada dosen mata kuliah, ketua program studi agar mengambil langkah dalam

upaya untuk memahami esensi dari pengembangan dan pelaksanaan mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual.(3) Menjadi bahan pertimbangan bagi dosen Pembina mata kuliah studi khusus lain tentang bagaimana seharusnya pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh di mata kuliah yang diajarkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***1.Makna Pembelajaran***

Pembelajaran merupakan usaha yang dengan sadar dilakukan d.engan menggabungkan keahlian pendidik dalam meraih target dari kurikulum. Suprijono (2011: 13) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai usaha pendidik dalam mengorganisasi lingkungan serta menyiapkan sarana belajar untuk peserta didik. Sedangkan pembelajaran menurut Ansari dan Yamin (2009) adalah kemampuan untuk mengelola komponen terkait pembelajaran secara operasional dan efisien. Dari pernyataan tersebut, belajar pada dasarnya bukan “apa yang harus dipelajari”, tetapi bagaimana pembelajar mengalami proses belajar, yaitu bagaimana mencapai tujuan dalam kaitannya dengan susunan materi yang mana. Bagaimana mengajarkannya serta mengelola pembelajarannya. Efek pembelajaran adalah bagi siswa untuk (1) mempelajari apa yang tidak dapat mereka pelajari (2) mempelajari suatu hal seefisien mungkin.

### ***2.Komponen Pembelajaran***

Komponen pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa hal yang saling berkaitan satu sama lain yang penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang berkaitan yaitu: Dosen, mahasiswa, tujuan, metode, materi, alat bantu pembelajaran (media) dan evaluasi.

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi.

Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga

dengan komponen yang lainnya saling bergantung (interdependensi) dan saling terobos (interpenetration) (Yatim, 2014).

a.Tujuan Pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

b.Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik- buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

c.Strategi dan Metode Pembelajaran

1)Konsep Strategi dan Metode Pembelajaran  
Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di  
2)Cara menentukan strategi pembelajaran  
Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan yang tepat dari strategi pembelajaran, maka Anda harus memperhatikan beberapa faktor untuk memilih strategi yang tepat. dalam sistem tersebut.

d.Media Pembelajaran Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, secara lebih rinci beberapa pendapat ahli tentang media pembelajaran diantaranya Rossi dan Breidle (1966: 3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

e.Evaluasi Pembelajaran dan Pengukuran ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalahartikan sehingga tidakjelas makna dan kedudukannya.

### **3.Langkah-Langkah dalam Pembelajaran**

Pembelajaran ialah sebuah proses

kegiatan, dimana dikutip dari beberapa sumber umumnya bisa dikatakan pembelajaran itu memiliki beberapa tahapan. Adapun dari tahapan yg dimaksud meliputi: tahapan merencanakan, tahapan pelaksanaan, serta tahapan mengevaluasi.

Tahapan perencanaan mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran masa depan yang memandu dalam mencapai hasil yang diharapkan di akhir pembelajaran dan tentu saja, sebagai panduan untuk proses pendidikan. Pelaksanaan rencana dapat disusun sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, atas permintaan perencana. Sebagaimana dikemukakan Nurhayati (2011: 6) bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi mengelola program pembelajaran atau perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah mampu menyusun rancangan pembelajaran, mampu menyusun program satuan pelajaran, dan menyusun silabus mata pelajaran.

Inti dari tahapan pelaksanaan ialah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Pada fase ini, dosen/guru membimbing interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menerapkan metode, strategi, serta teknik mengajar yang berbeda, penggunaan media yang berbeda, dan tentunya tambahan pemahaman.

Tahap Evaluasi pada proses pembelajaran merupakan penilaian dari proses belajar itu sendiri. Dengan penilaian maka keberhasilan dari pendidik dalam mengajar yang mana bisa diukur menurut apa yang dicapai oleh siswa yang diajarnya, tetapi tergantung lagi dari mutu pedagogi pendidik diukur menurut output penilaian.

Muhammad Ali (2004: 113) Penilaian/evaluasi yakni bagian dari sistem pendidikan dan juga menjadi unsur utama didalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Terdapat empat jenis evaluasi. Evaluasi formatif; Evaluasi sumatif; Evaluasi diagnostik; Evaluasi penempatan.

#### **4.Desain Komunikasi Visual**

##### **a.Makna Desain Komunikasi Visual**

Kata Visual berarti visi kita, semua sesuatu yg kita lihat serta lakukan. Dimana bersumber dari kata latin Videre yg bermakna melihat melihat dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris visual. Oleh karena itu, desain

komunikasi visual dapat didefinisikan ialah seni mengkomunikasikan pesan dengan menerapkan bahasa visual yang ditransmisikan oleh media (seni komunikasi). Raih dan ubah. Gambar yang digunakan berupa grafik, teks, simbol, gambar ilustrasi/foto, tipografi/teks, dan sebagainya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat dari Kusrianto (2007: 2) yg memaparkan, Desain komunikasi visual mempelajari pesan dan ekspresi kreatif melalui berbagai media, dan mengelola elemen grafis berupa bentuk, gambar,

huruf, komposisi warna, dan tata letak (layout/tampilan) untuk menciptakan kesan dan pesan. ide secara visual. Oleh karena itu, gagasan itu bisa diterima oleh kelompok yg merupakan penerima pesan yang dimaksud.

Desain grafis sekarang ini lebih dari sekedar elemen grafis saja, Supriyono (2010:9) menyatakan bahwa "desain komunikasi visual" lebih tepat untuk evolusi desain grafis yang lebih luas. Kami berkomunikasi dengan publik melalui semua media selain media cetak.

Desain Komunikasi Visual ialah bagian dari Desain grafis telah berkembang jauh sejak sekitar tahun 1400-an, ketika seorang ilmuwan Jerman menemukan mesin cetak. Johannes Guttenberg (1400-1468), ilmuwan Jerman Guttenberg yang dikenal sebagai bapak desain grafis, artinya ia juga bapak desain komunikasi visual. Kami mengerti mengapa dia menyandang gelar ini.

##### **b.Cakupan Desain Komunikasi Visual**

Produk atau karya DKV dapat kita jumpai di mana-mana dalam keseharian kita, seperti iklan (media massa cetak atau elektronik), internet, poster, signboard, katalog, brosur, kartu nama, kemasan, baliho hingga animasi dan lain-lain. Berikut adalah beberapa ruang lingkup DKV, meliputi: 1) Desain Periklanan (Advertising); Disini komunikasi visual persuasif yang harus diaplikasikan, 2) Desain Identitas Usaha (Corporate Identity). Logo, kop surat, brand book, hingga ke background sosial media dan identity kit, 3) Desain Marka Lingkungan (Environment Graphics); marka lingkungan eksterior dan interior berada dimana-mana, baik itu di mall, universitas, rumah sakit dan fasilitas umum lainnya. 4) Desain Multimedia; digunakan di perusahaan percetakan seperti pembuatan banner, backdrop, stiker, hingga

megatron (billboard video), dsb. 5) Desain Grafis Industri; Kemasan produk. 6) Desain Grafis Media; buku, surat kabar, majalah, dll. Biasanya hal ini dilakukan di pekerjaan penerbitan ataupun redaksional. 7) Cerita Bergambar (komik); Sarana statis yang dapat memberikan narasi lebih ringan dan mudah di ikuti ketimbang media cetak lain. 8) Fotografi; Industri yang besar dan banyak memiliki keterkaitan dengan bidang desain lain. 9) Videography; Gambar bergerak lengkap dengan audio banyak dibutuhkan dalam semua industri hari ini. 10) Ilustrasi; Sebagai konteks tambahan dan pelengkap suatu informasi. 11) Animasi; Salah satu media terkompit sebagai sarana komunikasi visual, membutuhkan dedikasi yang tinggi dan kerjasama tim dari berbagai disiplin ilmu untuk mewujudkannya. 12) Media Interaktif; Website, Aplikasi Mobile, Video Game.

### **5.Studi Khusus pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar**

#### **a.Tinjauan Umum tentang Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM**

Universitas Negeri Makassar bukan hanya di sektor pendidikan, tetapi juga ahli dalam hal industri, perusahaan, seni, olah raga, serta bidang lainnya. Dalam pendidikan pun, Universitas Negeri Makassar tidak saja menghasilkan guru dan tenaga kependidikan melalui program strata satu, bahkan juga melalui program dari pascasarjananya. Dalam kurikulum tahun 2021 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar secara garis besar memuat 4 (empat) kelompok mata kuliah yakni Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU), Mata Kuliah Kependidikan (MKP), dan Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKKP) yang kesemuanya terangkum dalam total sistem kredit semester (SKS) sebanyak 146 SKS.

#### **b.Mata Kuliah Studi Khusus Desain Komunikasi Visual**

Mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual berada pada semester 7 dengan bobot 4 SKS. Mata kuliah Desain Komunikasi Visual ialah suatu bentuk studi komunikasi yang menekankan pada sistem yang memproses informasi atau pesan sebagai hasil desain visual, termasuk grafik, fotografi,

cetak, dll, yang mengandung bentuk-bentuk komunikasi langsung. Mata kuliah ini diampu oleh Dr. Sukarman B, M.Sn dan Nurabdiyansyah, S.Pd,M.Sn.

Mata kuliah DKV di program studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM memiliki Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yakni mahasiswa dapat memiliki pemahaman secara teori dan praktek tentang konsep desain komunikasi visual untuk pengembangan bahan pembelajaran pendidikan seni rupa pada satuan pendidikan. Adapun deskripsi mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual adalah mata kuliah lanjutan dalam prodi Pendidikan Seni Rupa yang mempelajari tentang penciptaan karya desain komunikasi visual dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dalam pengajaran pendidikan seni rupa pada satuan

pendidikan. Mata kuliah ini terdiri atas 4 SKS. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu merancang karya desain komunikasi visual dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

### **6.Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)**

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (haling & pattaufi, 2017: 100). Hasil proyek merupakan produk dalam bentuk desain, skema, karya seni, karya tulis, karya prakarya/teknologi, dan lainnya.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analisis pada peserta didik.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian survei yang merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis (Riduwan, 2010: 49 dalam karlinger, 1996). Model penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (sukardi, 2003:193). Sedangkan Arikunto, (2016: 237) dalam Donald Ary, dkk.(1985) mengemukakan bahwa survei dapat dilakukan untuk sesuatu hal yang sifatnya nyata.

### **Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Seni dan Desain dengan narasumber utama yakni dosen dan mahasiswa peserta mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang beralamat di Kampus FSD UNM Jalan Dg. Tata Raya Malengkeri Parang Tambung Makassar.

### **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel penelitian yakni perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual yang dilaksanakan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan alur masuk, proses dan luaran. Pada alur masuk yang diamati dan dicermati adalah RPS, media, instrumen evaluasi, dan lain-lain yang telah dibuat oleh dosen pembina mata kuliah, Aspek proses yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran dan pada aspek luaran yang diamati adalah kesesuaian antara rencana perkuliahan, pelaksanaan pembelajaran dan kesesuaian pelaksanaan penilaian (hasil belajar mahasiswa).

### **Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel yang ditentukan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk RPS, media pembelajaran, materi dan instrumen penilaian
2. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran studi khusus Desain Komunikasi Visual di dalam penelitian ini, yakni pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual yang dilakukan oleh dosen pembina mata kuliah.
3. Penilaian pembelajaran adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi tentang proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa.

### **Sasaran Penelitian dan Sumber Data**

Sasaran penelitian ini ialah kegiatan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Adapun sumber datanya adalah: (1) proses pembelajaran, (2) dosen pembina mata kuliah dan (3) mahasiswa peserta mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses mengumpulkan data pada penelitian ini memakai beberapa teknik:

1. Observasi adalah teknik mengamati secara cermat dan mencatat secara sistematis (Arikunto, 2002: 30) Dalam teknik ini secara langsung peneliti terjun dalam mengumpulkan setiap informasi dengan secara langsung mendekati subjek penelitian Dalam proses observasi peneliti akan hadir dalam proses pengamatan dari setiap aktivitas yang dilakukan mulai dari proses persiapannya, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. Observasi dalam penelitian ini memiliki sasaran atau target adalah: 1) dosen mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual; 2) Perangkat Perencanaan Pembelajaran Semester (RPS), 3) Kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan evaluasi yang dilakukan dosen di kelas.
2. Wawancara adalah teknik dimana peneliti langsung berhadapan dengan responden dan

melakukan tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk melengkapi informasi yang relevan pada teknik observasi yg disiapkan peneliti dimana mengacu kepada indikator yg sudah ditentukan sebelumnya (Sukardi, 2009: 80). Subjek yang telah dijadikan sebagai responden adalah dosen mata kuliah DKV, selain itu untuk melengkapi data maka wawancara dilakukan pada beberapa orang mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Tahun Akademik 2020/2021.

Materi wawancara yang telah diajukan antara lain: perencanaan implementasi RPP yang dibuat dosen, tahapan dalam pembelajaran, media yang dipakainya, penilaian pembelajaran, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran studi khusus Desain Komunikasi Visual.

3. Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pencatatan langsung dari dokumen-dokumen perangkat pembelajaran serta dokumen yang dianggap perlu dan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, foto-foto serta data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi membantu mengabadikan kegiatan serta catatan atau arsip pada saat penelitian berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2011: 31), dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dengan cara pencatatan langsung dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen serta laporan permasalahan penelitian.

### **Analisis Data**

Teknik menganalisis data yg akan diterapkan oleh peneliti yaitu, dengan meminjam teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246) dimana berpendapat “operasi analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai data itu selesai”. Sesuai hal itu maka teknik analisis data pada penelitian ini mencakup tiga kegiatan yakni: 1) reduksi data (data reduction); 2) penyajian data (data display); 3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Ketika melakukan analisis data terdapat tiga tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data, Langkah ini ialah proses menyeleksi, mengkonsentrasikan, beserta mentransformasikan data dengan kondisi mentah yg diambil di lapangan. Inti dari

reduksi data adalah proses konsolidasi dan normalisasi semua jenis data ke dalam bentuk tertulis untuk analisis.

2. Penyajian Data, Dimana setelah keseluruhan data telah selesai dikumpulkan, peneliti selanjutnya menguraikan dan menghubungkan antara kategori agar memudahkan peneliti disaat akan menarik kesimpulannya. kategori yang di maksud sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran.

3. Menarik Kesimpulan, pada bagian terakhir ini dimana peneliti menarik kesimpulan dari studi kasus yang sedang diteliti dengan berdasar kepada hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi yang ditemukan ketika berada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Adapun fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), (2) pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (3) Pelaksanaan penilaian pembelajaran, pada mata kuliah Desain Komunikasi Visual. Berdasarkan hal tersebut maka fokus pengamatan dapat disajikan sebagai berikut:

#### **a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV).**

Dalam pengamatan ini, aspek Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah meliputi komponen yaitu (1) Identitas RPS yang terdiri 6 indikator, (2) Capaian Indikator yang terdiri 3 indikator, (3) Deskripsi Singkat Mata Kuliah 1 indikator, (4) Bahan Kajian/Materi Pembelajaran (Pokok Bahasan/ Sub pokok Bahasan) terdiri 1 indikator, (5) Pustaka 2 indikator, (6) Media Pendamping terdiri 1 indikator, (7) Kegiatan Perkuliahan terdiri 8 indikator, dan (8) Penilaian. RPS merupakan salah satu fokus peneliti untuk mengetahui dosen dalam menyusun RPS sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran Desain Komunikasi Visual. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun berdasarkan hasil pertemuan tim pengajar mata kuliah DKV yang bertujuan mengarahkan

kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dosen menyusun RPS untuk beberapa kali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam semester yang akan berlangsung. Penyusunan RPS memperhatikan partisipasi aktif mahasiswa, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, keterkaitan dan keterpaduan antar materi, umpan balik dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Desain Komunikasi Visual pada tanggal 27 Juli 2022, dosen pengampu mata kuliah DKV menyusun RPS untuk merincikan pemberian materi perkuliahan agar tujuan perkuliahan dapat tercapai. Adapun RPS yang dibuat dosen terdiri dari identitas mata kuliah, Capaian Pembelajaran (CP) yang terdiri atas CPL Program Studi yang dibebankan pada mata kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK, Deskripsi Mata Kuliah, Bahan kajian, Pustaka dan tahapan perkuliahan. Jika diamati Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen pengampu, maka Capaian Pembelajaran Program Studi yang dibebankan pada mata kuliah DKV adalah pada aspek: 1) Sikap, yakni menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, 2) pada aspek Pengetahuan, yakni menguasai penerapan konsep desain komunikasi visual untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan, 3) Keterampilan Umum, yakni mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, dan 4) aspek Keterampilan Khusus, yakni mahasiswa mampu menerapkan konsep desain komunikasi visual untuk kepentingan pembelajaran pendidikan seni rupa pada satuan pendidikan.

#### **b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Mata Kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM**

Dalam pengamatan ini, aspek tahap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah DKV melalui 16 tahapan belajar. Pertemuan pertama (awal) minggu I, di mana dosen pengampu mata kuliah menjelaskan tentang pengantar mata kuliah studi khusus dengan menguraikan berbagai alternatif implementasi karya desain komunikasi visual sebagai pilihan pada studi

DKV. Dalam pertemuan awal ini juga dibahas tentang bahan pustaka atau buku yang menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dalam upaya mencari alternatif implementasi karya desain komunikasi visual sebagai media pembelajaran pendidikan seni rupa. Metode yang digunakan dosen pada pertemuan awal ini adalah ceramah dan model pembelajaran Project Based Learning dalam bentuk penugasan untuk 16 kali pertemuan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas pada tanggal 7 Februari 2022, pada kegiatan awal perkuliahan dosen menjelaskan kegiatan yang dapat membangkitkan minat mahasiswa atas topik bahasan yang akan diberikan. Pada proses pendahuluan dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa yang berguna untuk mengetahui kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran serta membangun semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini dosen juga menayangkan beberapa contoh karya DKV sebagai bentuk apersepsi untuk menyegarkan kembali ingatan mahasiswa terhadap berbagai alternatif karya Desain Komunikasi Visual sebagai media pembelajaran pendidikan. Kuliah pertama ditutup dengan kegiatan absensi oleh dosen pengampu mata kuliah. Kuliah kedua pada tanggal 14 Februari 2022, diawali penjelasan mengenai berbagai metode dalam perancangan karya Desain Komunikasi Visual, dengan rincian materi: 1) definisi proses perancangan dalam DKV, dan 2) Uraian berbagai pilihan metode perancangan beserta karakteristiknya masing-masing. Kuliah ketiga pada tanggal 21 Februari 2020, dilaksanakan secara daring. Materi yang disampaikan pada kuliah ini merupakan lanjutan materi sebelumnya, yakni metode design thinking.

#### **c. Pelaksanaan kegiatan penilaian dalam pembelajaran Mata Kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM**

Seorang dosen dituntut untuk mengevaluasi agar dapat mengetahui kemajuan yang telah diperolehnya dan dalam mengevaluasi tentu saja membutuhkan kejelian dalam penilaian. Oleh karena itu dosen harus memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran agar dapat mengatasi masalah- masalah yang timbul saat

pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran (CP), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan dokumen RPS yang telah disusun, bentuk penilaian yang dilakukan adalah Tes dan non-tes dengan bobot penilaian diperoleh berdasarkan prosentase penilaian setiap Sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat kesulitan pencapaian Sub-CPMK tersebut. Dengan total persentase 100%.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2022 dengan dosen pengampu mata kuliah DKV mengemukakan bahwa penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa lebih ditekankan pada prosesnya, mulai dari pembuatan sketsa, perancangan, kesesuaian dengan target konsumen yang dituju. Dosen menggunakan beberapa jenis evaluasi, seperti penilaian tugas, UTS, UAS, dan partisipasi dalam setiap konsultasi yang dilakukan.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Studi Khusus Desain Komunikasi Visual yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah telah terlaksana sesuai yang tercantum dalam: (1) persiapan sebelum mengajar yang disusun dengan bentuk Rencana Pembelajaran Semester(RPS), (2) pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan (3) pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan yang tercantum dalam RPS yang telah disusun. Namun demikian, di samping kesesuaian proses pembelajaran dengan yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester(RPS), terdapat beberapa hal yang belum terlaksana dan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPS mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual.

Hasil dari perencanaan yaitu menyusun RPS yang dibuat oleh dosen pada mata kuliah studi khusus DKV pada umumnya telah sesuai dengan standar penyusunan RPP yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Panduan Penyusunan

Kurikulum di Perguruan Tinggi tahun 2020 halaman 43-47 (dapat di lihat pada lampiran 5) . Secara sederhana RPS yang disusun merupakan penjabaran dari silabus dan dijadikan pedoman pembelajaran. Hasil penelitian dalam menyusun RPS merupakan salah satu aspek yang dijadikan pedoman dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap hasil penyusunan RPS yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah bahwa penyusunan RPS yang dilakukan oleh dosen pada umumnya telah disusun berdasarkan standar yang berlaku.

Rencana Pembelajaran Semester(RPS) sebagai fungsi perencanaan, telah dirancang sesuai susunan dalam RPS: (1) Identitas program studi yaitu nama program studi, (2) Identitas mata kuliah, (3) Semester, (4) Otorisasi, (5) Capaian Pembelajaran, (6) Deskripsi singkat mata kuliah, (7) Bahan Kajian (8) Media Pendamping, (9) Langkah-langkah pembelajaran, (10) Penilaian.

Berkaitan hal tersebut maka dalam penyusunan RPS pada prinsipnya telah sesuai dengan standar pembuatan RPS yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Ristekdikti, namun pada bagian penilaian tidak dicantumkan jenis tugas dan instrumen penilaian setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dosen pengampu mata kuliah bahwa “instrumen penilaian tugas mahasiswa memang belum ada karena instrumen penilaian mata kuliah studi khusus DKV memang bias dipatenkan”. (Wawancara, tanggal 27 Juni 2022).

Dari hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran yang difokuskan pada tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dapat diuraikan bahwa masih ada tahapan yang tidak dilaksanakan oleh dosen sesuai yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat

Hasil analisis pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual menunjukkan bahwa kegiatan yang tidak sepenuhnya terlaksana terdapat pada komponen kegiatan membuka perkuliahan

yaitu dosen belum sepenuhnya memberikan motivasi dengan: (1) mengajukan pertanyaan menantang belum sepenuhnya terlaksana, (2) menyampaikan manfaat materi pembelajaran, belum sepenuhnya terlaksana, (3) mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan materi, belum sepenuhnya terlaksana.

Hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual juga menunjukkan bahwa kegiatan yang tidak sepenuhnya terlaksana terdapat pada komponen Kegiatan pembelajaran yaitu pada aspek pelaksanaan perkuliahan yang semestinya dilakukan sepenuhnya secara tatap muka, akan tetapi tatap muka hanya dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan, yakni pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat, selanjutnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan antara dosen dan mahasiswa sampai pertemuan ke 16 (enam belas). Hal ini juga terkait dengan merebaknya pandemi covid 19 yang dialami oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di daerah Makassar yang membuat pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran campuran (blended learning), pembelajaran model luring dan daring sebagaimana dikemukakan Nurhayati (2011: 7) bahwa untuk menciptakan multi interaksi dalam proses pembelajaran, maka guru/dosen diharuskan mengerti, memahami dan menguasai setiap metode pembelajaran. Selain dari menguasai setiap metode pembelajaran, dosen/guru harus bisa menentukan metode yang cocok dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Di dalam kegiatan penilaian yang dilakukan, dosen hanya memusatkan penilaiannya pada proses pembuatan karya. Hal ini tidak sesuai dengan sistem penilaian dalam pembelajaran praktek, dimana seorang pengajar dalam menilai karya seni yang dibuat mahasiswa semestinya menilai mulai perencanaan hingga kegiatan proses pembuatan karya dan hasil karya seni itu sendiri. Berdasarkan Teknik evaluasi pada BAB II menurut moekijat (yang dikutip mulyasa) menjelaskan beberapa teknik dari evaluasi seperti: 1) Evaluasi belajar pengetahuan, yang dilaksanakan dengan tes tertulis maupun secara lisan dengan terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan beserta dengan jawabannya. 2) Evaluasi belajar keterampilan, yakni di dalam pelaksanaannya

dilakukan secara praktik, menganalisa setiap keterampilan serta tugas dan mengevaluasi yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. 3) Evaluasi belajar sikap, dimana dalam prosesnya dilaksanakan dengan menyiapkan daftar sikap dari personal siswa itu sendiri, yang seterusnya daftar isian tersebut disesuaikan pada program yang telah disiapkan sebelumnya.

Dari sisi proses berkarya pada tugas yang diberikan kepada mahasiswa, memang terlihat bahwa rata-rata mahasiswa dalam proses berkaryanya cenderung ke seni rupa murni, yakni karya seni yang lebih mengutamakan keindahan dan keunikannya, dari pada mempertimbangkan fungsi praktisnya. Sesungguhnya tugas pada mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual diarahkan pada penciptaan karya desain yang mengandung nilai fungsi tertentu di samping nilai seni yang dimilikinya serta mahasiswa cenderung mengabaikan prinsip-prinsip dalam penciptaan karya Desain Komunikasi Visual yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek Berdasarkan pada BAB II Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas proyek pada kehidupan nyata untuk proyek, serta evaluasi proses dan hasil proyek.

Faktor utama yang menyebabkan belum sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar adalah terjadinya pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia, yang memaksa setiap orang untuk tetap di rumah dan bekerja dari rumah yang berakibat terbatasnya segala aktivitas kehidupan, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

## **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terfokus pada aspek kognitif dan keterampilan. Hal tersebut pada umumnya

telah tersusun sesuai dengan format standar penyusunan RPS yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Perguruan Tinggi, namun pada bagian penilaian tidak lengkap karena tidak dicantumkan jenis tugas dan instrumen penilaian setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

2. Tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Studi Khusus Desain Komunikasi Visual belum sepenuhnya berpedoman atau tidak sepenuhnya sesuai pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terutama pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana sesuai yang telah direncanakan pada RPS, hal ini tercermin pada pelaksanaan pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara tatap muka, namun tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan merebaknya pandemi covid 19 yang dialami oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di daerah Makassar yang membuat pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran campuran (blended learning), pembelajaran model luring dan daring.

3. Instrumen dan rubrik penilaian tidak ada. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh dosen hanya memusatkan penilaiannya pada proses pembuatan karya. Hal ini tidak sesuai dengan sistem penilaian dalam pembelajaran praktek, dimana seorang pengajar dalam menilai karya seni yang dibuat mahasiswa semestinya menilai dari kegiatan proses pembuatan karya dan hasil karya seni itu sendiri.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah studi khusus Desain Komunikasi Visual agar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian pembelajaran sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan standar yang berlaku.

2. Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah dalam melaksanakan penilaian hendaknya menilai saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat rubrik penilaian

terutama rubrik penilaian sikap dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Diharapkan kepada Pimpinan program studi atau ketua jurusan dapat mengadakan pelatihan lebih mendalam tentang standar penyusunan RPS terutama tentang Standar Proses dan Standar Penilaian.

4. Diharapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan perkuliahan di kampus dapat memfasilitasi setiap kegiatan dosen dalam meningkatkan kompetensinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Muhammad. 2004. Strategi Pendidikan Penelitian. Bandung: Angkasa. Ansari, Bansu I & Martinis Yamin. 2012. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: GP Press Group.

Arifin, Zaenal. 2014. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Haling, Abd & Pattaufi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerit UNM

Kunandar. 2007. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kusrianto A. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset.

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Miles, B & Hjuberman, M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan oleh Tjetjas Rohandi Risidi. Tahun 1997. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud, Nomor 68 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Permendikbud, Nomor 81 A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Permendikbud, Nomor 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses. Salinan Lampiran Permen Dikbud.
- Permendikbud, Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian. Salinan Lampiran Permen Dikbud
- Podo, Siswo Prayitno Hadi. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suchman, E. 1967. *Evaluation Roots: Tracing Theorists' Views and Influences*, Edited BY Marvin C. Alkin, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher. London
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Andi